

PERANCANGAN BARU INTERIOR KANTOR BADAN NARKOTIKA NASIONAL KOTA BANDUNG

Oleh: Nurul Fairuza Purba*), Tita Cardiah,S.T.,M.T.**),
Ardianto Nugroho,S.Ds.,M.A.B.**)

Program Studi Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University
Jl Telekomunikasi No. 01, Terusan Buah Batu, Dayeuhkolot, Bandung, 40257, Indonesia

*) Mahasiswa Jurusan Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University

***) Dosen Jurusan Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University

nurulfairuza@student.telkomuniversity.ac.id titacardiah@telkomuniversity.ac.id

ardiantodito@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Badan Narkotika Nasional memiliki untuk melaksanakan tugas yang disebut P4GN atau pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika, prekursor dan bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alcohol. Kantor BNN Kota Bandung sendiri memiliki keterbatasan dalam pelaksanaan tugas di atas dikarenakan kurangnya fasilitas, sehingga pemerintah berencana untuk memindahkan BNN Kota Bandung ke bangunan baru yang diharapkan dapat memenuhi fasilitas yang dibutuhkan. Dari hasil analisa melalui studi banding uang dilakukan pada dua kantor BNN di Garut dan Deli Serdang, masalah yang masih belum teratasi adalah pembagian area yang tidak tegas sehingga batasan ruang antara pengunjung, pasien klinik, maupun pegawai kantor itu sendiri. Melalui permasalahan yang muncul maka didapatkan pembagian ruang sesuai dengan kebutuhan para pelaku pengguna ruang menggunakan pendekatan perilaku yang diharapkan akan mengubah pola perilaku pengguna ruang.

Kata kunci: BNN, NAPZA, Pelaku, Aktivitas, *Interpersonal relationship*

ABSTRACT

The National Narcotics Agency has to carry out the task called P4GN or prevention, eradication of the abuse and illicit trafficking of narcotics, psychotropic substances, precursors and other addictive substances except for tobacco and alcohol addicts. The Bandung City BNN office itself has limitations in carrying out the above tasks due to a lack of facilities, so the government plans to move the Bandung City BNN to a new building which is expected to meet the required facilities. From the results of the analysis through a comparative study of money carried out at two BNN offices in Garut and Deli Serdang, the problem that has not been resolved is the unclear division of areas so that the space boundaries between visitors, clinic patients, and office employees themselves. Through the problems that arise, a division of space is obtained according to the needs of space users using a behavioral approach that is expected to change the behavior patterns of space users.

Keywords: BNN, Drugs, Actors, Activities, *Interpersonal relationships*

1. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Badan Narkotika Nasional disingkat BNN adalah sebuah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) Indonesia yang mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika, prekursor dan bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alcohol atau yang sering disingkat P4GN.

Badan Narkotika Nasional Kota Bandung biasa disebut BNNKB memiliki tugas dalam pelaksanaan P4GN, yaitu pencegahan dilakukan dengan memberikan edukasi kepada masyarakat, pemberantasan penyalahgunaan dilakukan dengan memberikan rehabilitas kepada penyalahguna yang dilaporkan kepada BNN Kota, pemberantasan pengedar narkoba kemudian dilakukan penangkapan dan penahanan sementara sesuai ketentuan yang berlaku. Pelaku aktivitas dalam kantor BNNKB adalah pegawai administratif, pegawai kesehatan, pengunjung umum/lembaga yang ingin diedukasi, pengunjung yang membutuhkan surat bebas narkoba, pasien rawat jalan, tahanan dan pihak keluarga pasien maupun tahanan. BNNKB memiliki fasilitas klinik rehabilitasi pratama untuk melayani pembuatan surat dan rawat jalan pasien rehabilitas, kantor sekretariat, kantor tiap seksi dan ruang rapat yang dijadikan satu dengan ruang tamu dan lobi.

BNNKB berencana memindahkan kantor BNN agar dapat melengkapi sarana dan fasilitas guna mendukung pelaksanaan P4GN. Tiap pelaksanaan tugas membutuhkan fasilitas, seperti edukasi dalam pencegahan membutuhkan ruangan pameran untuk mengedukasi terkait jenis narkoba dan pengetahuan efek samping narkoba pada tubuh melalui media pameran dan media interaktif seperti *lcd touchscreen*. Adapun aula untuk mengadakan seminar penyuluhan tentang narkoba, sosialisasi kegiatan tahunan, pameran umum yang diadakan setiap tahun dalam peringatan hari anti narkoba maupun untuk menerima kunjungan dari luar seperti dari sekolah dan lembaga lain. Dalam rangka penanganan penyalahgunaan narkoba, dibutuhkan klinik pratama yang sesuai dengan standar kementerian kesehatan yang dilengkapi dengan kebutuhan ruang untuk rehabilitasi, sementara dalam pemberantasan pengedar narkoba, kantor membutuhkan ruang tahanan untuk menahan pengedar narkoba sebelum diproses hukum lebih lanjut. Saat ini kantor belum memiliki fasilitas yang mendukung aktivitas tersebut. Kantor BNNKB memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi, antara lain ruang kerja untuk setiap seksi mulai dari ruang kepala, ruang subbagian umum, ruang seksi pencegahan dan pemberdayaan masyarakat, ruang seksi pemberantasan, dan ruang seksi rehabilitasi.

Pengorganisasian ruang dalam kantor ini juga tidak teratur, ini menyebabkan pengunjung yang datang susah membedakan area mana saja yang boleh dikunjungi dan mana area yang dibatasi untuk dikunjungi, sehingga diperlukan perancangan tata letak ruangan yang memberikan zoning dan privasi kepada setiap pengguna ruang sesuai tingkat kepentingannya.

Perancangan ini akan mendesain kantor BNN yang sesuai dengan standar perancangan yang telah ditetapkan oleh kepala BNN pada setiap kantornya dengan pendekatan perilaku pengguna ruang, karena pada kantor ini terdapat beberapa jenis pengguna sesuai dengan aktivitasnya masing-masing yang menghasilkan perbedaan fasilitas yang dibutuhkan. Perancangan ini akan mengoptimalkan pada pengorganisasian ruang, sirkulasi pengguna ruang, penggunaan warna, material, akustik, penghawaan dan pencahayaan sesuai standar perancangan kantor yang diharapkan akan menghadirkan suasana ruang yang memiliki kesan lembaga profesional yang terpercaya.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan kesimpulan dari latar belakang, maka masalah yang diidentifikasi dalam perancangan ini adalah:

1. BNNKB harus memiliki ruangan yang sesuai dengan pelaksanaan tugas P4GN di atas yaitu Pencegahan membutuhkan ruang edukasi anti narkoba, Pemberantasan penyalahgunaan membutuhkan klinik rehabilitasi, pemberantasan pengedaran narkotika membutuhkan ruang tahanan dan pemetaan jaringan narkotika dan ruang kerja setiap bagian organisasi yang dirancang sesuai dengan standar ergonomi dan memperhatikan penggunaan warna, standar sirkulasi, pencahayaan, akustik dan penghawaan untuk bangunan kantor.
2. Banyaknya jenis pengguna ruang dan kegiatannya menyebabkan banyaknya aktivitas dan sirkulasi yang dihasilkan, maka dibutuhkan pengorganisasian ruang dalam interior yang dapat mengelompokkan pengguna dan kegiatannya sehingga terdapat jenis-jenis area yang dapat dikunjungi dan terbatas untuk dikunjungi.
3. Dibutuhkan penerapan pendekatan perilaku pengguna ruang untuk mewujudkan desain yang memiliki kesan profesional dan menjawab permasalahan yang ada pada bangunan dulu agar tidak terjadi pada bangunan baru ini.

1.3. Rumusan Masalah

Merujuk pada identifikasi masalah yang ditemukan maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang kebutuhan ruang yang memiliki banyak kegiatan yang sesuai dengan standar ergonomic, sirkulasi, akustik, pencahayaan dan penghawaan?
2. Bagaimana mengorganisasi ruang yang sesuai dengan pelayanan dan kepentingan tiap pengguna?
3. Bagaimana merancang ruang dengan pendekatan perilaku pengguna ruang sehingga dapat menghasilkan kesan lembaga profesional dalam bangunan?

1.4. Tujuan dan Saasaran Perancangan

1.4.1. Tujuan Perancangan

- a. Merancang Kantor BNN Kota Bandung yang memenuhi standar dan fasilitas kantor pemerintahan dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh kepala BNN.
- b. Merancang Kantor BNN Kota Bandung yang teratur organisasi ruangnya agar pengguna ruang memiliki area privasi sendiri sesuai dengan kegiatannya
- c. Merancang interior dengan pendekatan perilaku agar dapat memberikan kesan pada pengunjung.

1.4.2. Sasaran Perancangan

- a. Untuk memenuhi kebutuhan ruang pada setiap pengguna yang memiliki aktivitas pada bangunan ini.
- b. Agar memudahkan pengguna dalam mengetahui batasan dan kelompok ruang yang dapat dikunjungi dan terbatas untuk dikunjungi
- c. Agar pengguna ruang dapat mendapatkan suasana ruang yang akan mempengaruhi kesan saat mengunjungi Kantor BNN Kota Bandung.

1.5. Batasan Perancangan pada proyek ini adalah sebagai berikut:

Nama Proyek	:	Perancangan Baru Interior Kantor Badan Narkotika Nasional Kota Bandung
Status Proyek	:	Fiktif
Fungsi Utama	:	Kantor pemerintah
Lokasi	:	Jalan Aceh No.60, Merdeka, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40113.

Luasan Perancangan Interior	± 2.853 m ²
Batasan Lokasi	Utara: Bandung Indah Plaza Timur: U Janevalla Bandung Selatan: Jalan Aceh Barat: Jalan Merdeka.
Pengguna	a. Pegawai usia produktif/pemuda b. Pengunjung usia SD-SMA dan umum untuk wisata edukasi c. Pasien Cek Urin d. Pasien pascarehabilitasi e. Tersangka penyalahgunaan narkoba

2. KAJIAN LITERATUR

2.1. Definisi Kantor

Kantor berasal dari bahasa Belanda “Kantoor”, adalah sebutan tempat yang digunakan untuk perniagaan atau perusahaan yang dijalankan secara rutin. Kantor bisa hanya berupa suatu kamar atau ruangan kecil maupun bangunan bertingkat tinggi. (Long, 2004). Kantor menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah balai (gedung, rumah, atau ruang) tempat mengurus suatu pekerjaan atau juga disebut tempat bekerja.

2.2. Standar Bangunan di Lingkungan Kerja Badan Narkotika Nasional

BNN adalah organisasi dibawah pemerintahan dan kepolisian yang bertugas dalam memberikan penyuluhan tentang Narkotika dan bertanggung jawab dalam pemberantasan serta rehabilitasi.

Sesuai surat edaran Nomor: SE/84/XI/SU/LG.06.05/2018BNN tentang standar kebutuhan barang milik negara di lingkungan BNN yaitu sebagai berikut:

Ruang Jabatan	Ukuran	Kebutuhan	Jumlah	Kapasitas
---------------	--------	-----------	--------	-----------

Pejabat Eselon III	Ruang kerja 12m ² Ruang tamu 6m ² Ruang rapat 6 m ²	Meja Kerja Kursi Kerja Kursi Hadap Lemari Arsip Meja tamu Kursi Tamu Lemari Cradenza Meja Rapat Kursi Rapat	1 1 2 2 1 4 1 1 4	4 Kursi
Pejabat Eselon IV	Ruang kerja 9m ²	Meja Kerja Kursi Kerja Kursi Hadap Lemari Arsip	1 1 2 2	
Pejabat Fungsional	Ruang kerja 4 m ²	Meja Kerja Kursi Kerja	1 1	

Sumber. Surat Edaran

2.3. Standar Ukuran Ruangan Klinik Pratama Spesifikasi Narkotika Menurut Surat Edaran Kepala BNN

No	Jenis Ruangan	Rawat jalan
1	Ruang Pendaftaran	12m ²
2	Ruang Konsultasi dan pemeriksaan	9 m ²
3	Ruang Administrasi	9 m ²
4	Ruang Tindakan	9 m ²
5	Ruang Obat	9 m ²
6	Ruang Laboratorium	+/-
7	Ruang Detoksifikasi	+/-
8	Kamar mandi	+ Karyawan,stf
9	Ruang Pengalihan	+/-

Sumber: Surat Edaran

Kesimpulannya, untuk saat ini BNNKB masih memakai standar yang diberikan untuk klinik pratama dari Menteri Kesehatan, kurang lebih harus ada minimal ruangan-ruangan yang saya sebut di atas untuk dapat didaftarkan sebagai klinik pratama yang sah.

Tema ini diambil dari sifat bangunan yang memiliki banyak aktifitas dan pengguna ruang didalamnya. Pengguna ruang diharapkan dapat langsung menemukan tujuannya datang ke kantor ini dan dapat membedakan mana area yang dapat dimasuki oleh umum dan tidak. Adapun suasana yang diharapkan muncul dalam perancangan ini berbeda tergantung pada tiap ruang dan fungsinya, namun jika dilihat dalam keseluruhan diharapkan memiliki desain yang modern dengan penggunaan warna-warna yang menyegarkan dan representasi dari BNN Kota Bandung ini sendiri.

3.2.Konsep Perancangan

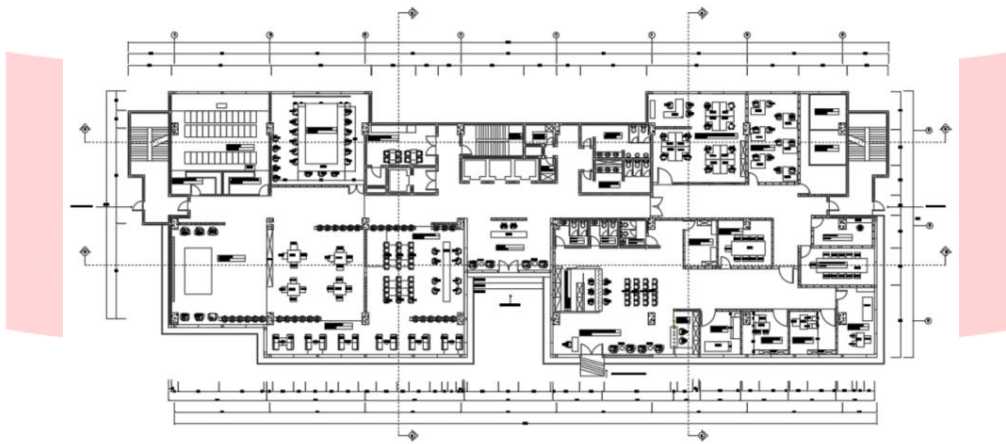
Secara garis besar, tujuan dari penerapan tema perancangan ini adalah terciptanya interaksi dari setiap pengguna ruang secara umum. Karena dikantor ini memiliki 3 ruang dengan fungsi yang berbeda yaitu kantor, klinik dan area public. Pada perancangam kantor kali ini, sifat bangunan tidak hanya berkuat pada kantor atau area bekerja namun terdapat area public yang didesain untuk memenuhi kebutuhan pengujung untuk dapat mengubah pemikirannya mengenai bagaimana BNN bekerja dan mengubah perspektif miring. Maka dari itu konsep yang diusung terbagi tiga yaitu pertama "*Persuasive Space*", konsep ini diterapkan pada area public, . Kemudian pada klinik pratama diterapkan konsep "*therapeutic space*" konsep ini diterapkan pada penggunaan warna dan pembentukan ruang yang tidak terlalu padat, mengacu pada kebutuhan pengguna klinik yang didominasi oleh pasien dengan tingkat candu yang ringan namun tetap harus dalam pengawasan. Lalu pada area kerja atau kantor BNNKB itu sendiri diterapkan konsep "*Semi Open Space*", konsep ini diterapkan guna untuk mewujudkan rasa koordinasi pada tatanan kerja dalam kantor ini, sehingga tidak ada kesenjangan.

4. PENERAPAN KONSEP PADA PERANCANGAN

4.1. Konsep Organisasi ruang dan Layout Furniture

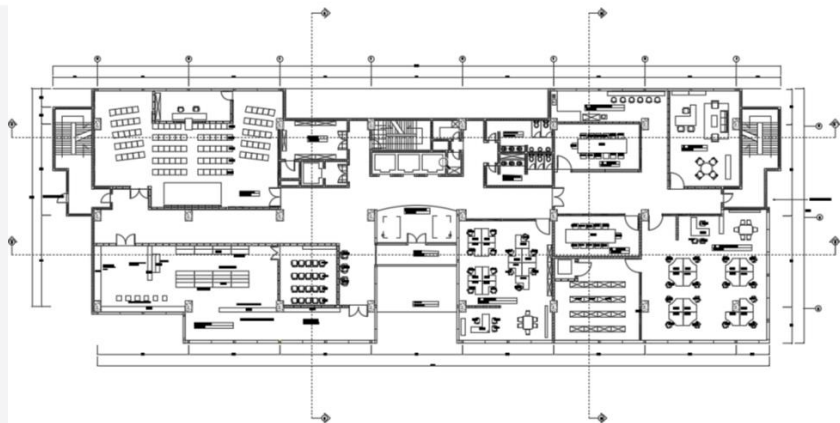
4.1.1. Organisasi Ruang

Organisasi pada perancangan ini dibagi sesuai dengan kebutuhan fungsi. Tujuan dalam pembagian setiap area dan dikelompokkan sesuai dengan pengguna dan privasinya adalah untuk menjawab permasalahan pengunjung yang tidak dapat membedakan area mana saja yang dapat dimasuki.



Gambar 4.1 Denah Umum Lantai 1

Sumber : Karya Penulis (2020)



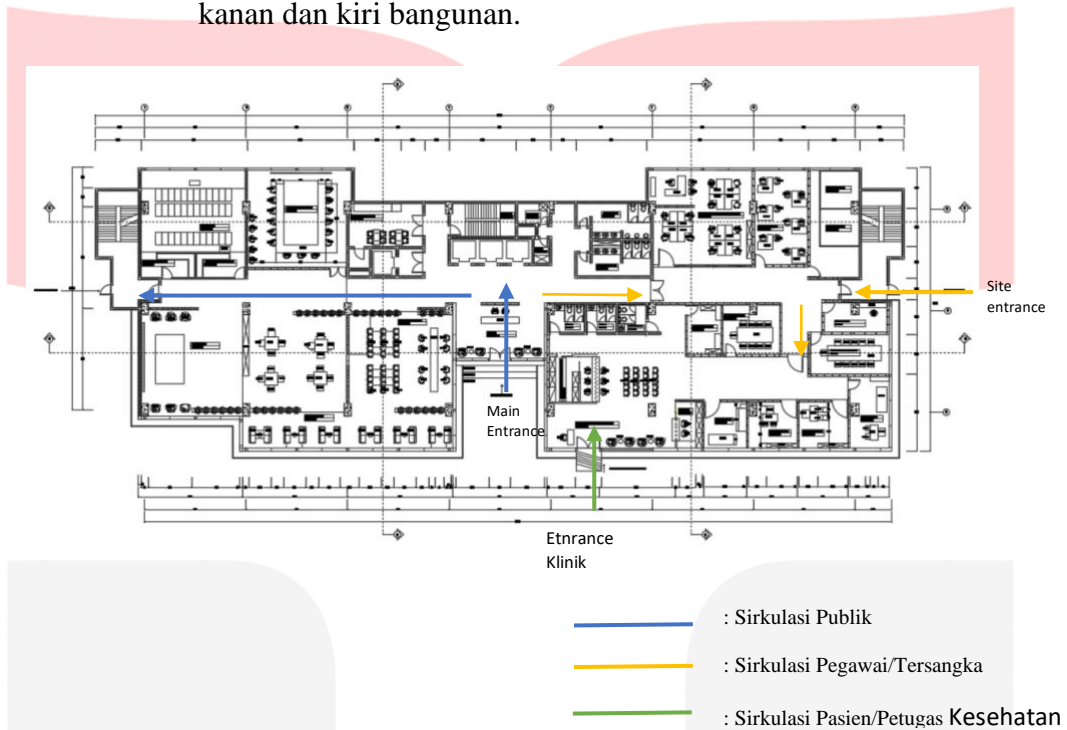
Gambar 4.2 Denah Umum Lantai 2

Sumber : Karya Penulis (2020)

4.1.2. Sirkulasi Pada Perancangan

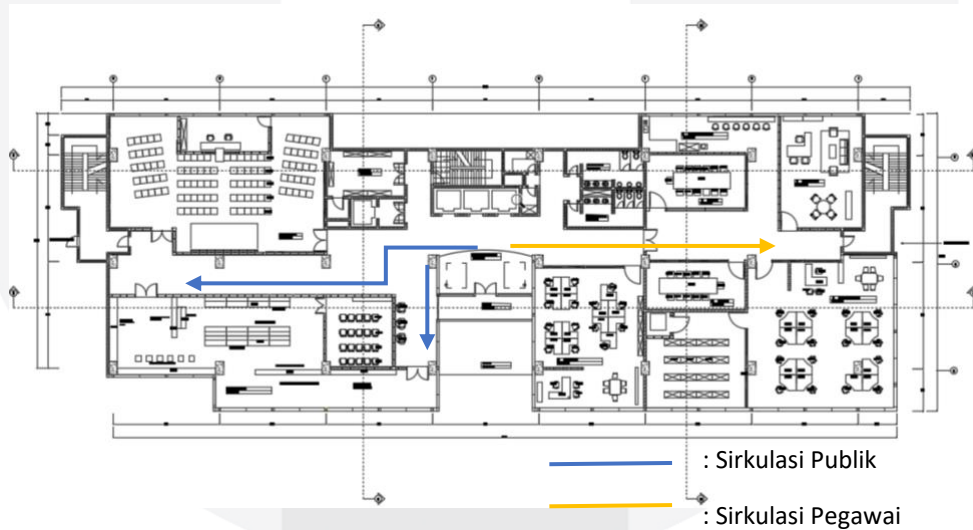
Sirkulasi pada perancangan ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu public, pegawai/tahanan dan pasien serta petugas kesehatan. Sirkulasi dimulai dari tengah bangunan yaitu *main entrance*, dalam keadaan

darurat, terdapat *site entrance/emergency exit* yang terletak pada bagian kanan dan kiri bangunan.



Gambar 4.3 Sirkulasi Denah Umum Lantai 1.

Sumber : Karya Penulis (2020)

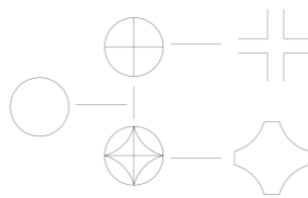


Gambar 4.4 Sirkulasi Denah Umum Lantai 2.

Sumber : Karya Penulis (2020)

4.2. Konsep Visual

4.2.1. Konsep Bentuk



Gambar 4.5 Pemecahan Bentuk.

Sumber : Karya Penulis (2020)

Pada perancangan ini, dominan menggunakan bentuk geometri seperti persegi, persegi panjang, persegi lima dan lingkaran yang diambil dari bentuk logo kantor BNN ini, namun dikarenakan perancangan ini merupakan milik pemerintah sehingga penerapan bentuk lingkaran hanya melalui layout furniture yang merepresentasikan bentuk lingkaran. Oleh karena itu, bentuk pada perancangan ini terbilang sangat kaku.

4.2.2. Konsep Warna

Warna dapat merepresentasikan bagaimana setiap konsep diterapkan dalam perancangan ini akan dibahas melalui beberapa ruangan sebagai representatif dari keseluruhan perancangan, yaitu Ruang Publik, Klinik, dan Kantor.

A. Lobby



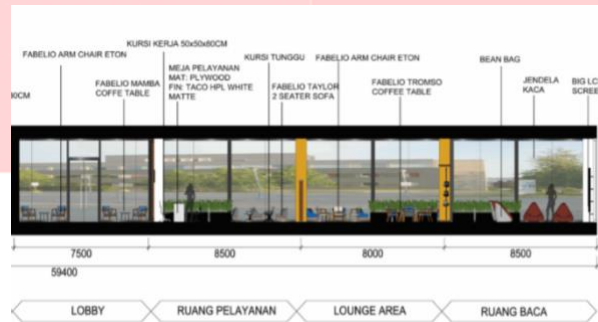
Gambar 4.6 Lobby Pintu Utama.

Sumber : Karya Penulis (2020)

Warna biru pada area lobby diaplikasikan sebagai gambaran identitas kantor BNN sesuai dengan logo resminya dengan warna latar atau dominan biru.

Warna lainnya diperoleh dari pencocokan skema warna serta memperhitungkan efek psikologi untuk penggunaanya di masing-masing ruang.

B. Ruang Publik



Gambar 4.7 Tampak Ruang Publik Lantai 1.

Sumber : Karya Penulis (2020)

Perancangan ruang public pada lantai satu yaitu ruang pelayanan dan *lounge area*, dirancang dengan konsep *persuasive space* yang memberikan suasana cukup berwarna namun pemilihan warna pada ruangan-ruangan di sini tidak jauh dari warna dasar yang sering digunakan oleh kantor BNN tingkat Kabupaten/Kota pada umumnya. Beberapa warna diambil dari warna dasar logo yaitu kuning dan biru yang memberikan suasana positif bagi pengguna ruang sesuai psikologi warnanya.

- Auditorium



Gambar 4.8 Auditorium.

Sumber : Karya Penulis (2020)

Penerapan konsep *persuasive space* dimunculkan pada bentukan ruang pada dinding depan, penataan layout, serta terapan warna pada ruang. Suasana yang diharapkan dari rancangan ruang auditorium seperti pada gambar di atas adalah agar dapat memberikan persepsi nyaman, tenang, fokus bagi pengguna sesuai kegiatan yang akan dilaksanakan di ruangan ini.

- Galeri NAPZA



Gambar 4.9 Galeri NAPZA

Sumber : Karya Penulis (2020)

Diharapkan dapat memberikan kesan edukatif dan menyenangkan saat dikunjungi. Karena masyarakat awam mengira pelajaran narkoba itu mengerikan, maka penerapan konsep *creative space* ditonjolkan pada suasana yang komunikatif serta fasilitas untuk mengedukasi dengan cara yang kreatif sesuai konsep seperti pada gambar.

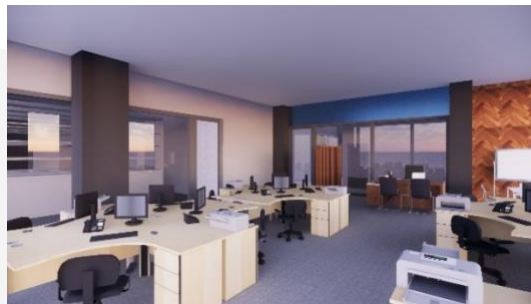
C. Klinik Pratama Rawat Jalan



Gambar 4.10 Ruang Tunggu Klinik Pratama.

Sumber : Karya Penulis (2020)

Suasana yang nyaman dan tenang karena diperuntukkan pasien penyalahgunaan narkoba tingkat rendah-sedang yang menjalani rawat jalan. Penerapan konsep pada ruangan ini dimunculkan pada posisi atau penataan layout serta penggunaan warna dengan fungsi psikologi pasien yang melakukan aktifitas pada ruangan ini dengan tujuan menyampaikan kesan *therapeutic space*

D. Ruang Kerja Pegawai**Gambar 4.11 Ruang Kerja Sub Bag. Umum.**

Sumber : Karya Penulis (2020)

Penerapan konsep semi *open space* sehingga tidak ada batasan antara kepala seksi dengan pegawai seksi. Diharapkan dengan konsep seperti ini akan lebih membuat nyaman para penggunanya antara satu dengan yang lain, serta mengurangi efek stres dalam bekerja karena ruang tertutup atau terlalu privat.



Gambar 4.12 Ruang Rapat.



Sumber : Karya Penulis (2020)

Pada ruang privat seperti area kerja dan ruang rapat, warna yang diterapkan adalah yang sesuai dengan dampak psikologi pengguna ruang serta aktifitas di dalamnya. Seperti penggunaan warna krem, putih, abu, motif kayu, yang secara menyeluruh memberikan keselarasan dan kesan netral untuk memberi kenyamanan di dalam ruang.

4.2.3. Konsep Pencahayaan

Tabel 4.1 Penerapan Jenis Pencahayaan

Nama Ruangan	Deskripsi
 <p data-bbox="549 1473 746 1507">Ruang Pelayanan.</p>	<p data-bbox="922 1294 1390 1462">Pada ruangan ini menggunakan Lampu Pendant TL berwarna <i>cool white</i> yang diharap memberikan kesan bersih dan nyaman bagi pengunjung.</p>
 <p data-bbox="580 1776 715 1809">Auditorium.</p>	<p data-bbox="922 1536 1390 1794">Pada auditorium ini menggunakan pencahayaan berwarna <i>cool white</i> juga untuk memberikan kesan ruangan yang besar dan fokus ketika sedang berlangsungnya acara maupun selesai acara.</p>

 <p style="text-align: center;">Klinik Pratama.</p>	<p>Pada klinik pratama dominan menggunakan pencahayaan dengan warna <i>warm white</i>, dengan ini suasana yang diharapkan akan memebrikan kehangatan bagi pasien yang cenderung merasa tertekan dan anti social.</p>
 <p style="text-align: center;">Ruang Kerja Sub. Bagian Umum.</p>	<p>Pada ruang kerja menggunakan lampu warna <i>cool white</i> untuk meningkatkan focus dalam bekerja.</p>

Sumber : Karya Penulis (2020)

4.2.4. Konsep Penghawaan

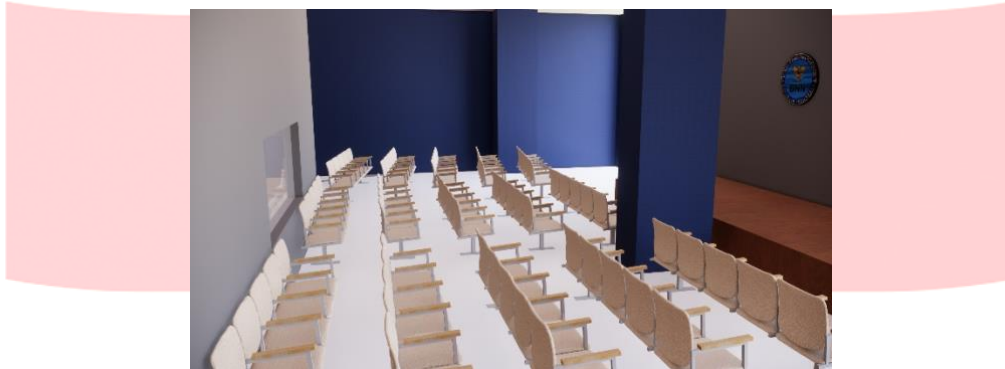
Pada Perancangan ini, gedung eksisiting memiliki bukaan yang cukup lebar pada setiap sisinya yaitu dengan adanya dinding kaca. Bukaan lebar kaca ini berfungsi seperti dinding dan tidak memiliki lubang jendela. Sehingga gedung ini sepenuhnya menggunakan penghawaan buatan yaitu *AC casette* yang disebar di setiap ruangan.



Gambar 4.14 Penggunaan AC Casette Pada Ruang Pelayanan.

Sumber : Karya Penulis (2020)

4.2.5. Konsep Akustik



Gambar 4.15 Penerapan Dinding Panel Aktustik dan Karpet Auditorium.

Sumber : Karya Penulis (2020)

- Auditorium, menggunakan karpet pada lantai dan panel akustik berwarna biru di dinding guna untuk meredam suara pada saat adanya acara berlangsung.
- Pada ruangan yang dipisah oleh dinding partisi semuanya menggunakan partisi akustik yang meredam suara, guna untuk menjaga privasi di setiap ruangnya oleh pelaku aktivitas dalam gedung ini.

4.2.6. Konsep Bentuk Furniture

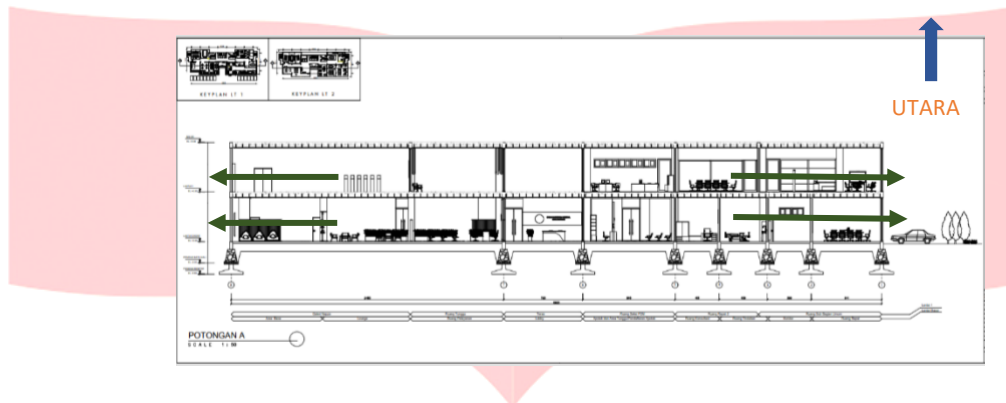
Bentuk lingkaran dihasilkan dari meja yang berbentuk L disusun menjadi empat sehingga membuat bentuk jari-jari yang berbentuk lingkaran.



Gambar 4.18 Bentuk Furniture.

Sumber : Karya Penulis (2020)

4.2.7. Konsep Keamanan



Jalur evakuasi pada perancangan ini berada di bagian barat dan timur gedung, tersedia tangga darurat untuk lantai dua menuju lantai satu, sehingga tetap pada satu arah keluar. Jalur pada bagian timur atau bagian kanan gedung selain menjadi *site entrance*, juga menjadi *emergency exit*.

5. KESIMPULAN & SARAN

5.1. Kesimpulan

Pada era modern ini pengetahuan akan NAPZA dan bahaya penggunaannya sangat diperlukan. Begitu pula dengan adanya Badan Narkotika Nasional yang memiliki peran khusus dalam penanganan setiap masalah narkotika yang terjadi dan penyuluhan kepada setiap masyarakat. Khususnya daerah Bandung yang termasuk ke dalam kota dengan tren yang terus maju, mengingat Bandung adalah kota yang produktif. Pada perancangan ini dibutuhkan beberapa fasilitas pendukung yang disesuaikan dengan kebutuhan kantor dan luasan bangunan baru. Pada hasil observasi melalui studi banding kantor BNN tingkat Kabupaten/Kota lain, masalah yang ditemukan adalah tidak ada batasan privasi untuk para pengunjung, pasien klinik, tahanan dan pegawai. Maka dari itu diterapkan tema *interpersonal relationship* dengan pendekatan aktivitas sehingga dihasilkan pembagian privasi pada beberapa area aktivitas seperti klinik pratama, galeri, ruang kerja pegawai kantor, area tahanan dan pelayanan.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, S., Murdowo, D., & Firmansyah, R. (2018). *Analisis Desain Interior Kantor Call Center Telkomsel Di Gedung Infomedia Nusantara, Bandung Dengan*

Pendekatan Psikologi Ruang. Idealog: Ide Dan Dialog Desain Indonesia, 3(1), 61–74.

Adhitama, Muhammad Satya, (2013), *Faktor Penentu Setting Fisik Dalam Beraktivitas Diruang Terbuka Publik*, RUAS, Volume 11, No.2

Ichwan, Saiful, (2018), *Human Relations Sebagai Penunjang Koordinasi Dalam Penyelenggaraan Di Wilayah Pemerintahan Kabupaten Sorong*, Noken, Volume 4, Halaman 12-22.

Republik Indonesia, Keputusan Kepala Badan Narkotika Nasional Nomor KEP/ 606 / VIII / KA / KP.07.00 /2019 /BNN Tentang daftar Susunan Pegawai Di Lingkungan Badan Narkotika Nasional.

Republik Indonesia, Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional Nomor 3 tahun 2015 Tentang organisasi dan Tata Kerja Badan Narkotika Nasional Probinsi dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota.

Republik Indonesia, Peraturan Presiden Nomor 23 Tahun 2010 Tentang Badan Narkotika Nasional.